

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Jual Beli *Skin* Pada *Game Online Mobile Legends* Dengan *Sistem Fitur Lucky Spin* Perspektif Fiqih Muamalah Di Kota Bukittinggi” ditulis oleh Fathur Rahman, NIM 12220.30, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin berkembangnya transaksi digital dalam *game Online*, khususnya praktik jual beli *skin* pada *game Mobile Legends* melalui *sistem Fitur Lucky spin*. Mekanisme *Lucky spin* mengharuskan pemain membeli *diamond* menggunakan uang asli, kemudian menggunakannya untuk memutar roda keberuntungan guna memperoleh *skin* atau hadiah tertentu. Dalam praktiknya, hasil yang diperoleh bersifat acak sehingga menimbulkan ketidak pastian terhadap objek yang diterima dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Kondisi tersebut memunculkan dugaan adanya unsur *Gharar* (ketidak jelasan) dan *Maysir* (spekulasi/perjudian) yang perlu dikaji menurut perspektif Fiqih Muamalah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui mekanisme praktik jual beli *skin* pada *game Online Mobile Legends* melalui *Fitur Lucky spin*; dan (2) menganalisis praktik tersebut berdasarkan perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap pemain *Mobile Legends* di Kota Bukittinggi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, fatwa DSN-MUI, dan literatur lain yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pembelian *skin* melalui *Fitur Lucky spin* dilakukan dengan membeli *diamond* menggunakan uang asli, kemudian *diamond* tersebut digunakan untuk melakukan putaran dengan harapan memperoleh *skin* atau hadiah utama. Namun, pemain tidak mengetahui secara pasti hadiah yang akan diperoleh maupun jumlah *diamond* yang harus dihabiskan untuk mendapatkan *skin* yang diinginkan. Berdasarkan analisis Hukum Ekonomi Syariah, praktik tersebut mengandung unsur *Gharar* karena adanya ketidak jelasan terhadap objek yang diperoleh serta unsur *Maysir* karena hasil transaksi sangat bergantung pada faktor keberuntungan. Kondisi ini tidak sejalan dengan prinsip-prinsip jual beli dalam Islam yang menuntut adanya kejelasan objek, harga, manfaat, serta keadilan bagi para pihak yang bertransaksi. Oleh karena itu, praktik jual beli *skin* melalui *sistem Fitur Lucky spin* dipandang tidak memenuhi prinsip transaksi yang ideal menurut Fiqih Muamalah.